

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD**

JURNAL

Oleh

**DIAN GUSTAM PRATAMA
A.SUDIRMAN
ASMAUL KHAIR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE STAD

Nama Mahasiswa : DIAN GUSTAM PRATAMA

Nomor Pokok Mahasiswa : 0813053026

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013
Peneliti,

Dian Gustam Pratama
NPM 0813053026

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hi. A. Sudirman, M. H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

Oleh

DIAN GUSTAM PRATAMA*)

A. SUDIRMAN)**

ASMAUL KHAIR *)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes dengan menggunakan lembar soal tes dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (50,92), siklus II (65,50) dan siklus III (82,40) dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,58 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 16,9. Sementara itu rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (64,44), siklus II (71,11), dan siklus III (77,40) dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,67 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 6,29.

Kata kunci : aktivitas siswa, hasil belajar, model kooperatif tipe STAD

Keterangan :

*) Penulis, Pekalongan Lampung Timur

***) Pembimbing 1, Jl. Budi Utomo Margorejo No.4 Bd.25 Metro Selatan

****) Pembimbing 2, Jl. Budi Utomo Margorejo No.4 Bd.25 Metro Selatan

ABSTRACT

IMPROVING STUDENT LEARNING ACTIVITIES AND RESULTS USING COOPERATIVE MODEL TYPE STAD

by

DIAN GUSTAM PRATAMA

The research was motivated by the low activity and student learning outcomes in teaching elementary school civics class VA 8 Metro East. The purpose of this study is to increase the activity and student learning outcomes in social studies learning by using STAD cooperative learning in the classroom VA SD Negeri 8 Metro East. The procedure used in this study was Classroom Action Research (CAR), which held as many as three cycles, each cycle consisting of four phases, including planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are engineering tests and nontes with collected using the observation sheet and test question which was then analyzed using qualitative and quantitative data analysis. Results of this study indicate that the use of models in the STAD cooperative learning elementary school civics class VA 8 Metro East may increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the average student learning activities in the first cycle (50.92), second cycle (65,50) and third cycle (82.40) thus increased from cycle I to cycle II is 14.58 and from the second cycle to third cycle of 16.9. While the average value of student learning outcomes in the first cycle (64.44), second cycle (71.11), and the third cycle (77.40) with an increase from cycle I to cycle II is 6.67 and from second cycle to cycle III at 6.29.

Keywords: student activities, learning outcomes, the model STAD cooperative

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan pendidikan dapat membantu mewujudkan cita-cita sehingga hidupnya menjadi sejahtera, dan bahagia. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan, 2008: 22). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun, (Wardhani, 2009: 2.27). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Maslow dan Rogers (dalam Asma, 2006: 3) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa. Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi, Johnson dan Smith (dalam Lie, 2010: 5). Dalam sekolah, hal ini sangat erat sekali kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, nilai pancasila merupakan standar hidup bangsa yang berideologi Pancasila. Dengan demikian nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup yang terwujud dalam cara bersikap dan bertindak.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur dalam mata pelajaran PKn, siswa cenderung ribut, mengganggu teman, dan mengobrol yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi PKn yang rata-rata berbentuk naratif, memakan waktu yang cukup lama dan menimbulkan kejenuhan siswa. Hal ini berdampak pada nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 27 siswa yang terdapat di kelas VA, 14 siswa atau 52% nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di atas disebabkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih menitikberatkan pada metode ceramah sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah. Suasana pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, efektif serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Model kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok hitrogen, Slavin (dalam Isjoni, 2010: 12). Kelebihan tipe STAD ini siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur dapat meningkat. Guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu usaha untuk dapat memperbaiki pembelajaran, baik proses maupun hasil pembelajaran siswa kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian di atas telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action research*, adapun prosedur PTK yaitu:

(1) Perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*obseving*), (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dipilih dan berkolaborasi dengan guru kelas VA SD Negeri 08 Metro Timur. Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012. Adapun jumlah siswa kelas VA sebanyak 27 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data, antara lain observasi menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar menggunakan soal tes. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Urutan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 6 Maret 2012 dan materi pembelajarannya adalah keputusan bersama dalam musyawarah dan nilai-nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah, Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 13 Maret 2012 dan materi pembelajarannya adalah musyawarah untuk mufakat, voting dan pengambilan keputusan bersama dengan cara aklamasi. Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 20 Maret 2012 dan materi pembelajarannya adalah hal yang dilakukan setelah keputusan ditetapkan, asas-asas yang harus diperhatikan dalam melaksanakan keputusan bersama dan manfaat melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan.

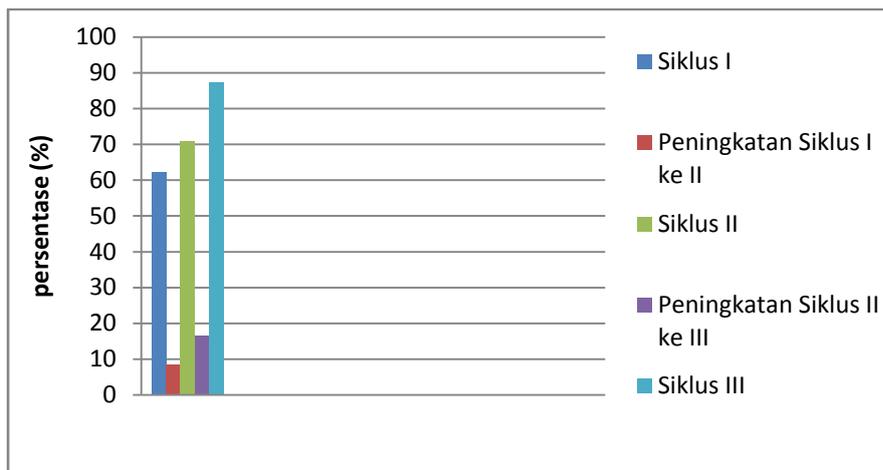
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Kinerja Guru

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra Pembelajaran	6	8	9
2	Membuka Pelajaran	6	7	8
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	88	102	123
4	Penutup	9	11	13
Jumlah		109	124	153
Nilai Kinerja Guru		62,28	70,85	87,42
Kriteria Kinerja Guru		Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

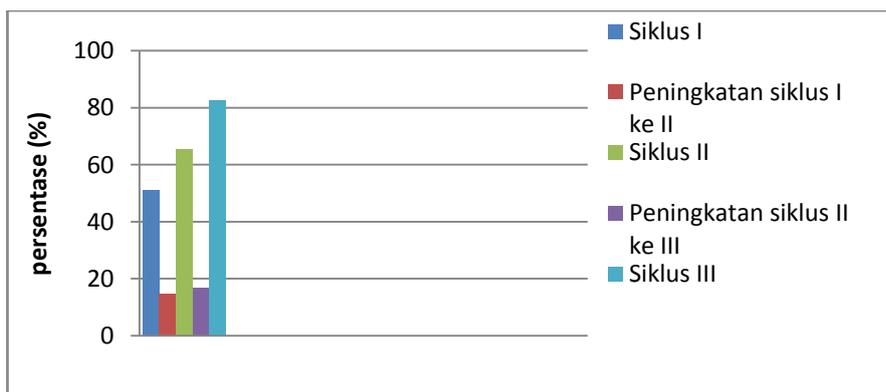


Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Partisipasi	56	73	93
2	Minat	58	69	96
3	Perhatian	54	73	86
4	Presentasi	52	67	81
Jumlah		220	283	356
Nilai aktivitas siswa		50,92	65,50	82,40
Kriteria Aktivitas Siswa		Sedang	Tinggi	Tinggi

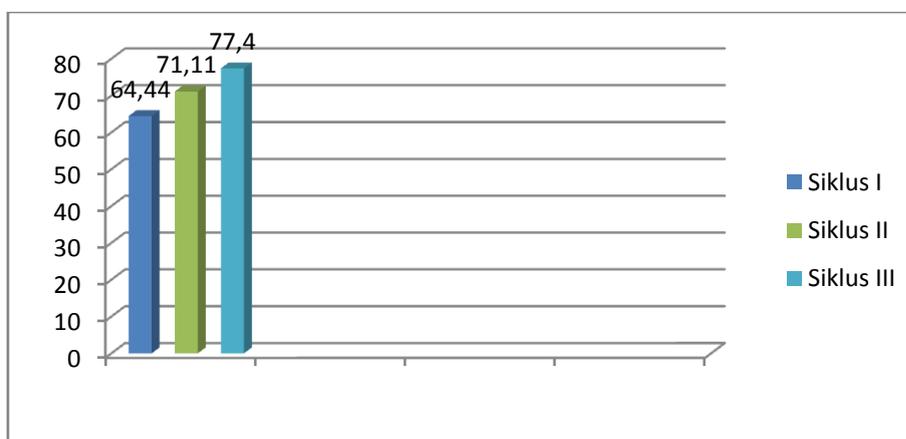


Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Hasil Belajar Siswa.

Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siswa

Interval Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
≤ 49	0	0	0
50 – 59	5	1	2
60 – 69	9	10	4
70 – 79	9	3	5
80 – 89	4	11	9
≥ 90	0	2	7
Jumlah	27	27	27
Nilai Rata-rata	64,44	71,11	77,40
Peningkatan	Siklus I ke Siklus II		Siklus II ke Siklus III
	6,67		6,29



Grafik Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kinerja guru meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai kinerja sebesar 62,28 dengan kriteria "sedang". Pada siklus II diperoleh nilai kinerja sebesar 70,85 dengan kriteria keberhasilan "tinggi". Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,57. Sedangkan pada observasi kinerja guru pada siklus III diperoleh nilai kinerja guru sebesar 87,42, dengan kriteria keberhasilan "sangat tinggi". Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebesar 16,57.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik. Keaktifan siswa meningkat dalam berkerja sama dan berdiskusi

menyelesaikan soal yang diberikan guru. Selain itu siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan mudah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, membuktikan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I diperoleh nilai sebesar 50,92 dengan kriteria “sedang”. Pada aktivitas siswa siklus II nilai aktivitas sebesar 65,50 dengan kriteria “tinggi”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,58. Aktivitas siswa siklus III diperoleh nilai sebesar 82,40 dengan kriteria “tinggi”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 16,9.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada siklus I, II, dan III hasil belajar siswa meningkat walaupun belum mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,44, sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,11 dan pada siklus III nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,40 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,67 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 6,29. Hal tersebut membuktikan bahwa model kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Pada siklus I diperoleh nilai aktivitas sebesar 50,92 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “sedang”. Pada observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh nilai aktivitas sebesar 65,50 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “tinggi”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,58. Pada observasi aktivitas siswa siklus III diperoleh nilai aktivitas sebesar 82,40 dengan kriteria aktivitas siswa yaitu “tinggi”, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 16,9.

Penerapan model kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar

yang telah diperoleh siswa pada siklus I, II dan III. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,44, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,11 dan pada siklus III meningkat menjadi 77,40, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,67 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 6,29. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 27 siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 13 siswa (48,14%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (59,25%) dan pada siklus III meningkat menjadi 22 siswa (81,48%).

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2006: 3. *Model Pembelajaran Cooperative*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008: 22. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2007: 10. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Jakarta.
- Lie, Anita. 2010: 5. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang* Nusa Media. Bandung.
- Slavin, Robert. 2010: 12. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Wardhani, I. 2009: 2.27. *Perspektif Pendidikan SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.